



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 5 Oktober 2024 Halaman 6224 - 6235

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

### Analisis Perilaku Bermasalah Siswa Kelas Tinggi

Aldi Fatihin<sup>1✉</sup>, Abd. Basith<sup>2</sup>, Sumarli<sup>3</sup>

Institut Sains dan Bisnis Internasional, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail : [aldifatihin27@gmail.com](mailto:aldifatihin27@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdullahalbasith@gmail.com](mailto:abdullahalbasith@gmail.com)<sup>2</sup>, [sumarliphysics@gmail.com](mailto:sumarliphysics@gmail.com)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Perilaku bermasalah merupakan perilaku menyimpang yang dimiliki setiap individu yang bermasalah atau perilaku negatif. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku bermasalah pada siswa di SDN 22 Sulur Medan Kabupaten Sambas, 2) Mendeskripsikan faktor penyebab perilaku bermasalah pada siswa di SDN 22 Sulur Medan Kabupaten Sambas. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 siswa yang memiliki perilaku bermasalah dan guru kelas. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis oleh Milse dan Huberman yang terdiri pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku bermasalah siswa di SDN 22 Sulur Medan tergolong perilaku yang harus diperhatikan. Perilaku bermasalah yang paling dominan terjadi diantara 3 subjek siswa yaitu perilaku mengganggu dan perilaku emosional yang dilakukan oleh 2 siswa, sementara perilaku membully, berbicara kotor, dan sering keluar masuk kelas hanya dilakukan oleh 1 siswa saja. Adapun faktor penyebabnya yaitu faktor keluarga karena kurangnya perhatian orang tua, faktor lingkungan karena bergaul dengan lingkungan yang lebih dewasa, dan faktor individu karena masalah emosional yang terjadi pada dirinya sendiri.

**Kata Kunci:** Perilaku bermasalah, bentuk perilaku bermasalah, penyebab perilaku bermasalah.

#### Abstract

*Problem behavior is deviant behavior that every individual has problems or negative behavior. This research aims to: 1) Describe the forms of problem behavior among students at SDN 22 Sulur Medan, Sambas Regency, 2) Describe the factors that cause problem behavior among students at SDN 22 Sulur Medan, Sambas Regency. The subjects in this research were 3 students who had problematic behavior and the class teacher. Data collection instruments in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses analysis techniques by Milse and Huberman which consist of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research indicate that student problem behavior at SDN 22 Sulur Medan is classified as behavior that must be paid attention to. The most dominant problematic behavior occurred among the 3 student subjects, namely disruptive behavior and emotional behavior carried out by 2 students, while bullying behavior, talking dirty, and frequently going in and out of class was only carried out by 1 student. The causal factors are family factors due to lack of attention from parents, environmental factors due to interacting with more mature environments, and individual factors due to emotional problems that occur to themselves.*

**Keywords:** *Problem behavior, forms of problem behavior, causes of problem behavior.*

Copyright (c) 2024 Aldi Fatihin, Abd. Basith, Sumarli

✉ Corresponding author :

Email : [aldifatihin27@gmail.com](mailto:aldifatihin27@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7574>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Perilaku bermasalah merupakan perilaku menyimpang yang dimiliki setiap individu yang bermasalah atau perilaku negatif. Sejalan dengan (Hisyam & MM, 2021) perilaku bermasalah (*deviant behaviour*) merupakan tindakan yang bertentangan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Di lingkungan sekolah, perilaku bermasalah biasanya mengikuti pola tertentu, terlihat dari jenis dan frekuensi tindakan yang dilakukan siswa. Tindakan tersebut meliputi membuat keributan atau berteriak di kelas, tidak jujur, kurang konsentrasi dalam belajar, mengabaikan tugas, tidak menghormati guru, membolos, menyontek, dan mengganggu teman sebaya, serta meninggalkan kelas sebelum jam yang ditentukan (Fitria, 2022). Perilaku bermasalah pada anak usia sekolah bisa disebabkan oleh keterlambatan dalam memenuhi tanggung jawab perkembangan psikososialnya. Gangguan dalam perkembangan psikososial ini dapat mengakibatkan anak menjadi kurang peka terhadap aturan dan norma, berkurangnya pengendalian diri, impulsif, terlibat dalam perilaku berisiko, dan rentan melanggar aturan yang ada. Hal ini dapat memicu timbulnya perilaku bermasalah yang bahkan bisa berkembang menjadi gangguan perilaku patologis (Fitria, 2022). Mereka hanya terlibat dalam aktivitas yang memberikan kepuasan dan kebahagiaan sesaat. Mereka cenderung mengabaikan atau tidak mempertimbangkan dampak negatif dari tindakan tersebut terhadap kesejahteraan mereka sendiri, prestasi belajar, pada teman mereka, dan juga konsekuensi pada orang tua mereka. Berdasarkan observasi awal yang ditemukan di SDN 22 Sulusur Medan tepatnya di kelas tinggi, diidentifikasi ada 3 siswa diantara mereka membuat keributan di kelas bahkan berbicara kotor terhadap temannya dan siswa tersebut enggan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan diantara mereka sering melakukan perundungan (*bullying*) kepada teman sekelasnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sylviana, 2016) mengungkapkan bahwa perilaku bermasalah pada siswa sekolah dasar dapat muncul dalam berbagai bentuk, dengan keterlambatan belajar dan hiperaktivitas menjadi masalah yang paling sering ditemukan. Guru di sekolah dasar biasanya menangani masalah perilaku dengan pendekatan konvensional. Agar terapi dapat berjalan efektif, diperlukan metode pengajaran yang bersifat individual atau disesuaikan dengan perilaku bermasalah yang ditunjukkan oleh siswa. Penanganan perilaku bermasalah ini memiliki dampak positif bagi anak-anak, seperti meningkatkan kapasitas belajar dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang lain yang disampaikan oleh (FAUZI, 2018) terdapat beberapa faktor risiko yang berkontribusi terhadap terjadinya *bullying verbal*. Faktor-faktor ini meliputi: (a) siswa yang merasa takut dan cemas terhadap pelajaran yang dianggap sulit, (b) rendahnya rasa percaya diri serta perasaan rendah diri di dalam kelas, (c) rasa malu terhadap kemampuan diri, dan (d) lingkungan yang tidak mendukung. Faktor lingkungan yang tidak mendukung tersebut mencakup pengaruh media sosial dalam keluarga, penggunaan nama yang menghina di antara teman sebaya, dan paparan model bahasa negatif di masyarakat. Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi faktor pelindung yang dapat mengurangi risiko terjadinya perilaku bermasalah, yang melibatkan pertimbangan faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pelaksanaan program Pertemuan Orangtua Murid dan Guru (POMG) untuk memperkuat kerjasama dan komunikasi, pentingnya dukungan orang tua, serta penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak. Sementara itu, faktor pelindung eksternal meliputi dukungan dari keluarga, penyediaan model perilaku positif di sekolah, akses ke layanan psikolog, serta pembinaan persahabatan yang sehat di antara teman sebaya. Berdasarkan gap riset diatas, maka penelitian ini penting dilakukan, dikarenakan penelitian terdahulu terdapat perbedaan karakteristik dari lokasi penelitian, sehingga karakteristik subjek berbeda. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait perilaku bermasalah yang terjadi di SDN 22 Sulusur Medan Kabupaten Sambas

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Subjek utama penelitian ini adalah 3 siswa yang ber-prilaku masalah di kelas tinggi (1 siswa di kelas V dan 2 siswa di kelas VI) di SDN 22 Sulusur Medan, subjek pendukungnya yaitu 1 orang guru, karena guru telah memahami karakteristik siswanya dengan baik, peneliti dapat meminta informasi mengenai subjek penelitian yang didasarkan pada data nyata. Informasi ini dapat digunakan sebagai sumber data yang akurat untuk penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan non tes, non tes yaitu proses pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan peneliti untuk mengetahui informasi, dapat berbentuk observasi, wawancara serta dokumentasi. 1) Metode observasi, penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam aktivitas sehari-hari individu yang diamati, atau memanfaatkan keterlibatan tersebut sebagai sumber data penelitian. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang perilaku bermasalah siswa di sekolah serta mengidentifikasi karakteristik khusus yang berkaitan dengan perilaku bermasalah yang berpengaruh terhadap teman sebaya di SDN 22 Sulusur Medan yang dilakukan selama 3 hari. 2) Metode wawancara, penulis melakukan wawancara terhadap subjek pendukung yaitu guru, dimana guru lebih mengetahui bagaimana karakter masing-masing siswa bahkan mengetahui pergaulan bersama teman sebayanya, wawancara yang dilakukan selama 30 menit. 3) Metode dokumentasi, dokumentasi dilakukan selama 3 hari, penulis mengumpulkan data yang bersumber dari subjek di SDN 22 Sulusur Medan berupa laporan wawancara yang berupa gambar atau foto dan foto buku penilaian sikap/buku kasus. Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu: 1) Pedoman observasi, mengumpulkan data dengan cara menayakan sendiri kepada objek yang sedang diteliti. 2) Pedoman wawancara, melakukan tanya jawab kepada guru dan siswa yang berperilaku masalah. 3) Pedoman dokumentasi, pada penelitian ini dokumentasi yang dipergunakan yaitu dokumen-dokumen seperti gambar, foto, catatan dan lain-lain yang dimiliki sekolah dan tentunya berkenaan dengan fokus penelitian peneliti. yang dianggap memiliki informasi yang diperlukan penulis. Langkah-langkah pada teknik analisis data sesuai perspektif Miles dan Huberman yakni: 1) Data *reduction* pada penelitian ini berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi akan direduksi (ringkas) untuk menentukan fokus penelitian. 2) Data *display*, Penyajian data yang paling sering dipergunakan pada penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang sifatnya naratif. 3) *Conclusion Drawing/verification*, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya tidak tersedia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Deskripsi Perilaku Bermasalah Pada Siswa Kelas Tinggi

Siswa dengan kode S-01

Tabel 1. Hasil Observasi Perilaku Bermasalah di SDN 22 Sulusur Medan

NO	Aspek Yang Diamati	Deskripsi
1	Siswa melakukan perilaku mengganggu	-
2	Siswa melakukan perilaku membully	Memanggil nama teman nya dengan sebutan tidak pantas, menghina nama orang tua dengan memanggil teman nya dengan nama orang tua nya.
3	Siswa melakukan perilaku emosional	-
4	Siswa berbicara kotor	Berbicara kotor dengan sebutan tidak pantas.
5	Siswa sering keluar masuk kelas	-



		Mengganggu teman dengan menyembunyikan barang teman yang berujung perkelahian dan kelas menjadi ribut.
2	Siswa melakukan perilaku membully	-
3	Siswa melakukan perilaku emosional	Memukul dan menantang temannya untuk berkelahi.
4	Siswa berbicara kotor	-
5	Siswa sering keluar masuk kelas	-

Ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan indikator perilaku bermasalah yang dilakukan subjek S-02. Perilaku yang dilakukan yaitu melakukan perilaku mengganggu terhadap temannya pada saat jam pelajaran yang membuat kelas menjadi ribut. Siswa S-02 juga menyembunyikan barang-barang temannya untuk mengganggu teman-temannya belajar. Siswa S-02 juga ditemukan berperilaku emosional terhadap temannya dengan menantang teman-temannya untuk berkelahi dengannya.

**Tabel 4. Hasil Wawancara Siswa**

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kegiatan kamu saat diluar sekolah?	Saya biasanya bermain layang-.layang bersama teman-teman saya.
2	Apa anda mengetahui akibat dari mengganggu dan memukul teman?	Tahu, akibatnya yaitu pasti akan berkelahi.
3	Apa alasan anda sering mengganggu dan berkelahi dengan teman?	Karena saya senang ketika teman saya marah.
4	Apa bentuk hukuman ketika anda melakukan perilaku bermasalah?	Hukuman yang pernah saya dapat yaitu dikeluarkan dari kelas dan pearnar juga memungut sampah. Saya juga pernah masuk buku kasus akibat berkelahi karena mengganggu teman.
5	Apa anda pernah diperingatkan oleh guru untuk tidak melakukan perilaku mengganggu dan emosional?	Saya sering diperingatkan oleh guru untuk tidak melakukan perilaku tersebut.

Ditunjukkan pada Tabel 4. peneliti melakukan wawancara terhadap siswa S-02, ia mengatakan perilaku yang biasa dilakukan terhadap temannya yaitu perilaku mengganggu temannya pada saat belajar dan menyembunyikan barang-barang temannya yang berujung kelas menjadi ribut. Siswa S-02 juga mengatakan ia sering menantang temannya untuk berkelahi.

BUKU BIMBINGAN DAN KONSELING				
REKAM	MASALAH	DOKUMENTASI	KELUHAN SISWA	TINDAKAN
1. Siswa S-01	Sakit	Berkelahi	✓	✓
2. Siswa S-02	Raji Aneh	Berkelahi	✓	✓

Gambar 2. Buku Kasus

Ditunjukkan pada Gambar 2. berdasarkan data dokumentasi, ditemukan bahwa siswa S-02 pernah masuk buku catatan guru atau buku kasus.

**Siswa dengan kode S-03**

**Tabel 5. Hasil Observasi Perilaku Bermasalah di SDN 22 Sulur Medan**

NO	Aspek Yang Diamati	Deskripsi
1	Siswa melakukan perilaku mengganggu	Mengganggu temannya pada saat pembelajaran dan mengajak temannya ribut di kelas.
2	Siswa melakukan perilaku membully	-
3	Siswa melakukan perilaku emosional	Melakukan perilaku emosional dengan memukul teman dan mencubit teman nya yang berujung perkelahian.
4	Siswa berbicara kotor	-
5	Siswa sering keluar masuk kelas	Keluar kelas pada saat jam pembelajaran agar tidak mengikuti pembelajaran.

Ditunjukkan pada Tabel 5. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan siswa S-03 melakukan indikator perilaku bermasalah yaitu perilaku mengganggu temannya pada saat jam pelajaran dan mengajak temannya untuk ribut di kelas. Ia juga sering keluar masuk kelas pada saat belajar dan pergi ke kantin untuk tidak mengikuti pelajaran.

**Tabel 6. Hasil Wawancara Siswa**

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kegiatan kamu saat diluar sekolah?	Saya ketika pulang sekolah langsung pergi berenang bersama teman saya.
2	Apakah anda mengetahui akibat dari mengganggu teman?	Tidak tahu.
3	Apa alasan anda sering melakukan perilaku mengganggu dan mengajak teman untuk ribut di kelas?	Saya mengganggu teman karena saya merasa bosan di kelas dan mengajak teman saya untuk keluar kelas.
4	Apa bentuk hukuman ketika anda melakukan perilaku bermasalah?	Saya pernah masuk buku kasus karena saya berkelahi akibat mengganggu teman.
5	Apakah anda pernah diperingatkan oleh guru untuk tidak melakukan perilaku mengganggu?	Saya selalu diperingatkan untuk tidak mengganggu teman dan ribut di kelas.

Ditunjukkan pada Tabel 6. Berdasarkan hasil wawancara, ia mengatakan sering mengganggu temannya dan mengajak temannya untuk ribut di kelas. Ia juga mengatakan sering keluar kelas agar tidak mengikuti pelajaran.

Gambar 3.

Ditunjukkan pada Gambar 3. Berdasarkan data dokumentasi, ditemukan bahwa siswa S-03 pernah masuk buku catatan guru atau buku kasus.

Deskripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bermasalah Pada Siswa Kelas Tinggi Siswa dengan kode S-01

**Tabel 7. Hasil Wawancara Siswa**

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kegiatan kamu saat diluar sekolah?	Kegiatan saya diluar sekolah biasanya bermain dengan teman-teman saya.
2	Apa yang anda ketahui tentang perilaku bermasalah?	Perilaku bermasalah yaitu perilaku yang tidak baik atau melanggar peraturan.
3	Apa bentuk perilaku bermasalah apa yang pernah kamu lakukan?	Saya biasanya sering mengolok-olok teman-teman saya.
4	Apa bentuk hukuman ketika anda melakukan perilaku bermasalah?	Saya pernah dihukum memetik sampah dan juga pernah masuk buku kasus karena berkelahi akibat mengolok/menghina teman saya.
5	Apa faktor penyebab anda melakukan perilaku bermasalah?	Saya melakukan perilaku tersebut karena mengikut teman saya, saya tahu ucapan kotor dikarenakan teman saya.

Ditunjukkan pada Tabel 7. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa S-01, siswa S-01 mengatakan faktor yang mempengaruhi ia menghina dan berbicara kotor karena ia mengikuti teman-temannya yang sering mengucapkan kata-kata kotor.

**Tabel 8. Hasil Wawancara Guru**

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk-bentuk perilaku bermasalah di SDN 22 Suler Medan seperti apa saja?	Bentuk perilaku bermasalah yang sering terjadi di SDN 22 Suler Medan yaitu siswa yang didapat seperti membully temannya dengan menghina, ada juga yang sering berkelahi, berbicara kotor, dan sering ribut di kelas.
2	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi perilaku bermasalah siswa di SDN 22 Suler Medan?	Upaya yang dilakukan yaitu dengan menegur dan menasehati siswa yang melakukan berperilaku masalah. Siswa juga diberikan bimbingan langsung agar tidak melakukan perilaku-perilaku bermasalah yang akan berdampak negatif kepada siswa nantinya.
3	Bentuk hukuman seperti apa yang	Biasanya hukuman ringan yang diberikan kepada siswa

	diberikan kepada siswa yang melakukan perilaku bermasalah?	seperti memungut sampah, kalau siswa yang berperilaku yang parah atau melanggar aturan biasanya kami panggil keruangan BK untuk memberikan bimbingan langsung kepada siswa.
4	Bagaimana tanggapan ibu tentang perilaku bermasalah yang sering terjadi di SDN 22 Sulur Medan?	Tanggapan saya tentunya yaitu sangat prihatin, karena di setiap sekolah pasti ada saja siswa yang berperilaku yang melanggar aturan.
5	Apa penyebab terjadinya perilaku bermasalah siswa di SDN 22 Sulur Medan?	Penyebab terjadinya perilaku bermasalah siswa yang saya ketahui yaitu karena faktor lingkungan dan pergaulan seperti siswa S yang sering bergaul dengan teman yang lebih dewasa dibandingkan nya, ada juga yang seperti siswa A dikarenakan dari faktor keluarga yang kurang perhatian terhadap siswa karena orang tua A pergi bekerja keluar negeri dan siswa A hanya tinggal bersama neneknya, dan ada juga karena faktor dari siswa itu sendiri karena orang tua dan guru sudah semaksimal mungkin memberikan perhatian atau bimbingan tetapi dari siswa itu sendiri yang susah untuk di atur seperti siswa R.

Ditunjukkan pada Tabel 8. berdasarkan hasil wawancara guru mengenai faktor yang mempengaruhi siswa S-01 melakukan perilaku mengganggu dan berkata kotor, guru mengatakan faktor yang siswa S-02, karena ia berteman dengan orang yang lebih dewasa dibandingkannya. Lingkungan pertemanan S-01 juga sering berkata kata kasar/kotor dan hal tersebut membuat siswa S-02 mengikuti ucapan ucapan yang tidak baik untuk diucapkan.

#### Siswa dengan kode S-02

**Tabel 9. Hasil Wawancara Observasi**

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kegiatan kamu saat diluar sekolah?	Saya biasanya bermain layang-layang bersama teman-teman saya.
2	Apa yang anda ketahui tentang perilaku bermasalah?	Perilaku bermasalah yaitu perilaku yang tidak baik untuk dilakukan.
3	Apa bentuk perilaku bermasalah apa yang pernah kamu lakukan?	Saya sering mengganggu teman saat sedang belajar, karena saya senang ketika teman saya marah.
4	Apa bentuk hukuman ketika anda melakukan perilaku bermasalah?	Hukuman yang pernah saya dapat yaitu dikeluarkan dari kelas dan pernah juga memungut sampah. Saya juga pernah masuk buku kasus akibat berkelahi karena mengganggu teman.
5	Apa faktor penyebab anda melakukan perilaku bermasalah?	Karena saya senang ketika teman saya marah karena perbuatan saya.

Ditunjukkan pada Tabel 9. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap S-02 mengatakan ia sering mengganggu temannya belajar dan memukul temannya dikarenakan ingin mencari perhatian kepada temannya. Ia mengatakan senang ketika mengganggu temannya dan membuat marah temannya dan berujung perkelahian.

**Tabel 10. Hasil Wawancara Guru**

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk-bentuk perilaku bermasalah di SDN 22 Sulur Medan seperti apa saja?	Bentuk perilaku bermasalah yang sering terjadi di SDN 22 Sulur Medan yaitu siswa yang didapat seperti membully temannya dengan menghina, ada juga yang sering berkelahi, berbicara kotor, dan sering ribut di kelas.
2	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi perilaku bermasalah siswa di SDN 22 Sulur Medan?	Upaya yang dilakukan yaitu dengan menegur dan menasehati siswa yang melakukan berperilaku masalah. Siswa juga diberikan bimbingan langsung agar tidak melakukan perilaku-perilaku bermasalah yang akan berdampak negatif kepada siswa nantinya.
3	Bentuk hukuman seperti apa yang diberikan kepada siswa yang melakukan perilaku bermasalah?	Biasanya hukuman ringan yang diberikan kepada siswa seperti memungut sampah, kalau siswa yang berperilaku yang parah atau melanggar aturan biasanya kami panggil keruangan BK untuk memberikan bimbingan langsung kepada siswa.
4	Bagaimana tanggapan ibu tentang perilaku bermasalah yang sering terjadi di SDN 22 Sulur Medan?	Tanggapan saya tentunya yaitu sangat prihatin, karena di setiap sekolah pasti ada saja siswa yang berperilaku yang melanggar aturan.
5	Apa penyebab terjadinya perilaku bermasalah siswa di SDN 22 Sulur Medan?	Penyebab terjadinya perilaku bermasalah siswa yang saya ketahui yaitu karena faktor lingkungan dan pergaulan seperti siswa S yang sering bergaul dengan teman yang lebih dewasa dibandingkan nya, ada juga yang seperti siswa A dikarenakan dari faktor keluarga yang kurang perhatian terhadap siswa karena orang tua A pergi bekerja keluar negeri dan siswa A hanya tinggal bersama neneknya, dan ada juga karena faktor dari siswa itu sendiri karena orang tua dan guru sudah semaksimal mungkin memberikan perhatian atau bimbingan tetapi dari siswa itu sendiri yang susah untuk di atur seperti siswa R

Ditunjukkan pada Tabel 10. berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru, guru mengatakan faktor yang mempengaruhi siswa S-02 melakukan indikator perilaku bermasalah karena siswa S-02 sulit untuk diatur, guru selalu menasehati dan menegur siswa S-02 agar tidak mengganggu dan berkelahi dengan temannya. Guru juga mengatakan sudah pernah berkoordinasi dengan orang tua Siswa S-02 terhadap perilaku yang dilakukan siswa S-02.

**Siswa dengan kode S-03**

**Tabel 11. Hasil Wawancara Siswa**

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kegiatan kamu saat diluar sekolah?	Saya ketika pulang sekolah langsung pergi berenang bersama teman saya.
2	Apa yang anda ketahui tentang perilaku bermasalah?	Perilaku bermasalah adalah perilaku yang melanggar peraturan sekolah.
3	Apa bentuk perilaku bermasalah apa yang pernah kamu lakukan?	Saya pernah berkelahi dengan teman saya karena saya memukul dia.
4	Apa bentuk hukuman ketika anda melakukan perilaku bermasalah?	Saya pernah masuk buku kasus karena saya berkelahi.
5	Apa faktor penyebab anda melakukan perilaku bermasalah?	Agar mereka takut kepada saya.

Ditunjukkan pada Tabel 11. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi siswa S-03 melakukan perilaku mengganggu, emosional, dan sering keluar masuk kelas, ia mengatakan ingin mendapat perhatian kepada teman-temannya agar dianggap jagoan. Ia juga mengatakan merasa senang ketika mengganggu/membully temannya dan berujung perkelahian.

**Tabel 12. Hasil Wawancara Guru**

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk-bentuk perilaku bermasalah di SDN 22 Sulusur Medan seperti apa saja?	Bentuk perilaku bermasalah yang sering terjadi di SDN 22 Sulusur Medan yaitu siswa yang didapat seperti membully temannya dengan menghina, ada juga yang sering berkelahi, berbicara kotor, dan sering ribut di kelas.
2	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi perilaku bermasalah siswa di SDN 22 Sulusur Medan?	Upaya yang dilakukan yaitu dengan menegur dan menasehati siswa yang melakukan berprilaku masalah. Siswa juga diberikan bimbingan langsung agar tidak melakukan perilaku-perilaku bermasalah yang akan berdampak negatif kepada siswa nantinya.
3	Bentuk hukuman seperti apa yang diberikan kepada siswa yang melakukan perilaku bermasalah?	Biasanya hukuman ringan yang diberikan kepada siswa seperti memungut sampah, kalau siswa yang berprilaku yang parah atau melanggar aturan biasanya kami panggil keruangan BK untuk memberikan bimbingan langsung kepada siswa.
4	Bagaimana tanggapan ibu tentang perilaku bermasalah yang sering terjadi di SDN 22 Sulusur Medan?	Tanggapan saya tentunya yaitu sangat prihatin, karena di setiap sekolah pasti ada saja siswa yang berprilaku yang melanggar aturan.
5	Apa penyebab terjadinya perilaku bermasalah siswa di SDN 22 Sulusur Medan?	Penyebab terjadinya perilaku bermasalah siswa yang saya ketahui yaitu karena faktor lingkungan dan pergaulan seperti siswa S yang sering bergaul dengan teman yang lebih dewasa dibandingkan nya, ada juga yang seperti siswa A dikarenakan dari faktor keluarga yang kurang perhatian terhadap siswa karena orang tua A pergi bekerja keluar negeri dan siswa A hanya tinggal bersama neneknya, dan ada juga karena faktor dari siswa itu sendiri karena orang tua dan guru sudah semaksimal mungkin memberikan perhatian atau bimbingan tetapi dari siswa itu sendiri yang susah untuk di atur seperti siswa R.

Ditunjukkan pada Tabel 12. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru mengenai faktor yang mempengaruhi siswa S-03 melakukan perilaku bermasalah, guru mengatakan alasan siswa melakukan perilaku bermasalah dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua S-03 dan dilampiasikan kepada teman-temannya untuk mencari perhatian. Guru mengatakan orang tua siswa S-03 merantau untuk bekerja dan siswa S-03 tidak mendapat pengawasan dan perhatian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 3 siswa dan 1 guru, faktor yang mempengaruhi siswa melakukan indikator perilaku bermasalah yaitu faktor lingkungan, faktor individu, dan faktor keluarga.

**Pembahasan**

**Bentuk Bentuk Perilaku Bermasalah Siswa Kelas Tinggi di SDN 22 Sulusur Medan**

Perilaku bermasalah yang paling dominan dilakukan dari ketiga siswa yaitu perilaku mengganggu, dan emosional:

a. Mengganggu

Bentuk perilaku mengganggu yang ditunjukkan oleh siswa dapat menghambat proses pembelajaran. Sejalan dengan (Christian & Hidayat, 2020) mengungkapkan bahwa perilaku ini sering

kali berulang dalam kelas dan dapat bervariasi tergantung pada lingkungan kelas. Perilaku mengganggu ini merujuk pada tindakan-tindakan yang tidak mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada 3 subjek siswa ditemukan siswa S-02 dan S-03 melakukan perilaku mengganggu teman pada saat pembelajaran di kelas yang berujung kelas menjadi ribut dan menyembunyikan barang teman-temannya.

b. Emosional

Saat melakukan observasi, wawancara, dokumentasi ditemukan subjek S-02 dan S-03 melakukan perilaku emosional seperti memukul dan menentang temannya untuk berkelahi. Menurut (Yani et al., 2023) menyatakan bahwa bullying non-verbal, seperti agresi fisik berupa menendang atau mencubit, memiliki beberapa dampak negatif. Dampak tersebut meliputi ketidaknyamanan fisik yang dirasakan oleh korban, penurunan konsentrasi saat beraktivitas di kelas, serta meningkatnya rasa takut untuk bersekolah. Jadi berdasarkan penjelasan diatas, perilaku bullying ini sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua maupun guru.

### Faktor Penyebab Perilaku Bermasalah Siswa Kelas Tinggi di SDN 22 Sulus Medan

Berdasarkan hasil wawancara 3 siswa dan guru diperoleh faktor penyebab perilaku bermasalah yang terjadi di SDN 22 Sulus Medan antara lain:

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dan pergaulan juga sangat berpengaruh perilaku siswa, pada hasil wawancara siswa S-01 dan guru, siswa S-01 melakukan indikator perilaku bermasalah dikarenakan siswa bergaul dengan teman yang lebih dewasa yang berperilaku tidak baik, ia merasa ketika bergabung dengan teman yang lebih dewasa akan merasa ditakuti teman-temannya. Dari lingkungan yang tidak baik dan mengikuti pergaulan orang dewasa siswa berbicara kotor dan melakukan perilaku bermasalah lainnya yang biasa dilakukan orang dewasa yang tidak baik atau pergaulan yang tidak baik.

b. Faktor Individu

Faktor individu merupakan faktor yang terjadi karena masalah emosional yang terjadi pada dirinya sendiri. Pada hasil wawancara siswa S-02 dan guru, faktor yang mempengaruhi siswa S-02 melakukan perilaku bermasalah karena faktor individu, karena orang tua sudah mengarahkan dan membimbing siswa tersebut dengan baik, namun dari diri sendiri siswa tersebut dan tidak dapat mengendalikan emosinya untuk mencari pusat perhatian dan ingin diakui oleh teman-temannya.

c. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor penyebab siswa berperilaku bermasalah, berdasarkan hasil wawancara siswa S-03 dan guru, siswa melakukan perilaku bermasalah dikarenakan kurangnya perhatian atau kepedulian terhadap perilaku anaknya di sekolah karena orang tua sibuk bekerja dan tidak dapat pengawasan lebih terhadap anaknya. Hal ini menyebabkan siswa melakukan perilaku bermasalah untuk mencari perhatian kepada orang tua, guru, maupun teman sekolahnya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian (Handayani et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa perilaku bermasalah siswa SD seperti: mengganggu, membully, emosional, berbicara kotor, dan keluar masuk kelas. Permasalahan pada siswa muncul oleh beberapa faktor, seperti faktor keluarga, lingkungan dan pergaulan, dan faktor individu.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Wulandari et al., 2023) melalui hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor siswa melakukan perilaku negatif yaitu faktor keluarga, pertemanan, dan penggunaan hp. Selanjutnya juga diperkuat oleh penelitian (Sumani, 2019) dengan menyebutkan faktor perilaku bermasalah pada siswa antara lain yaitu faktor individu, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu waktu yang terbuang untuk menjalin interaksi, sehingga waktu yang semakin mendekati deadline tersebut dirasa kurang untuk membuat penelitian ini lebih baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka simpulan hasil dari penelitian ini yakni, 1) perilaku bermasalah siswa kelas tinggi di SDN 22 Sulur Medan yang paling dominan dilakukan adalah perilaku mengganggu dan emosional, 2) faktor penyebab perilaku bermasalah siswa kelas tinggi di SDN 22 Sulur Medan terhadap 3 subjek yaitu: (1) faktor keluarga, yaitu meliputi kurangnya perhatian dari orang tua; (2) faktor lingkungan yaitu meliputi pergaulan yang tidak baik; (3) faktor individu, yaitu siswa yang tidak dapat mengendalikan emosinya. Guru hendaknya mengawasi siswa yang berperilaku masalah, menganalisis berbagai cara dalam menangani perilaku bermasalah pada siswa, dan memberikan teladan yang baik terhadap anak didiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christian, S., & Hidayat, D. (2020). Peran Guru Dalam Menangani Perilaku Mengganggu (Disruptive Behavior) Siswa Pada Proses Pembelajaran Di Kelas [The Role Of Teachers In Handling Disruptive Behavior Students In The Classroom Learning Process]. *Diligentia: Journal Of Theology And Christian Education*, 2(3), 45–60.
- Fauzi, W. N. A. (2018). *Faktor Risiko Dan Faktor Protektif Perilaku Bermasalah Sebagai Pemicu Bullying Verbal Di Min 2 Sleman*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fitria, Y. (2022). Kemampuan Adaptasi Psikososial Dengan Kemunculan Perilaku Bermasalah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 229–236.
- Handayani, H. L., Ghufroon, S., & Kasiyun, S. (2020). Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An*, 7(2).
- Hisyam, C. J., & Mm, M. S. (2021). *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. Bumi Aksara.
- Sumani. (2019). Upaya Guru Dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa Sd. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 909–917.
- Sylviana, M. (2016). *Studi Kasus Penanganan Perilaku Bermasalah Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Mijen Kota Semarang*. 1.
- Wulandari, M., Safrizal, S., & Husnani, H. (2023). Faktor Penyebab Siswa Berperilaku Negatif Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Sd X Kota Batusangkar). *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–12.
- Yani, S., Hasanah, S. S. M., Aeni, A. G. N., Rumapea, A. A., & Septian, K. (2023). Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1178–1185.